

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada *Allah Subhaanahu wa ta'ala* sesuai dengan garis akidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Dakwah merupakan penyampaian Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan, ataupun secara lukisan, yang dapat juga dikatakan sebagai sebuah proses untuk mempengaruhi masyarakat, baik dari segi pikiran, sikap ataupun perasaan.

Oleh karena itu, dakwah mengemban misi kemanusiaan sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatan lil al-'alamin*.¹ Dimana penyampaian pesan-pesan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media.

Media dakwah sendiri adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Saat ini media yang digunakan dalam berdakwah adalah media audiovisual, vcd dan dvd, internet, film layar lebar, sinetron, koran, majalah dan lain-lain.²

¹ Asep Saeful Muhtadi, Dkk. *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.19.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 35.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media *tabligh* yaitu media untuk mengajak manusia kepada kebenaran dan kembali kepada jalan Allah SWT, tentunya sebagai media *tabligh*, film mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan media-media lainnya, dengan kelebihan-kelebihan itulah film menjadi media *tabligh* yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui, hal ini searah dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaklah dilakukan secara *Qaulan Syadidan*, yaitu pesan yang di komunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.³

Besarnya animo masyarakat terhadap film menjadikan para sineas Indonesia untuk membuat film yang tak sekedar menjadi tontonan, melainkan film yang memberikan informasi dan memiliki nilai positif. Salah satunya adalah film yang berisi makna pesan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Tantowi penulis naskah film *Ketika Cinta Bertasbih* bahwa film tidak hanya menyajikan sebuah tontonan, namun melalui sebuah film, sebuah pesan dakwah bisa disampaikan pada masyarakat luas.⁴

Sampai saat ini, banyak film yang menjadi media untuk menyebarkan agama islam. Film-film tersebut diantaranya *Perempuan Berkalung Sorban*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Sang Pencerah* dan lain-lain. Penelitian kali ini, akan menganalisis film *Baik-Baik Sayang*.

³Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pres, 2004), hh. 93-95.

⁴Zubaidah, Lucki, “*Plus Minus Film Dakwah*” dalam rubrik Laporan Utama majalah Ara Aita. (Surabaya: Edisi Desember 2008), h. 11.

Film yang berdurasi 95 menit dan dirilis pada tanggal 13 Januari 2011 serentak di bioskop Indonesia ini patut diacungi jempol, karena merupakan film perdana bagi group band papan atas WALI yang terinspirasi oleh kesuksesan lagu *Baik-Baik Sayang*. Dimana lagu yang berjudul *Baik-Baik Sayang* berhasil meraih RBT (*Ring Back Tone*) mencapai 18 juta copy sehingga memecahkan rekor MURI.⁵

Film *Baik-Baik Sayang* ini penting diteliti karena merupakan film religi yang berbasis komunitas lembaga pendidikan pesantren yang selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris di lingkungan pesantren sehingga banyak menonjolkan adegan-adegan dan pesan-pesan edukatif serta moral pendidikan bagi penonton.

Penulis naskah / skenario Jujur Prananto selaku telah lebih terdahulu mendulang kesuksesan di film *Petualangan Sherina* dan *Ada Apa Dengan Cinta*. Selain itu, film *Baik-Baik Sayang* ini sukses membius angka satu juta penonton hingga masuk kategori *box office* yang berada di urutan kelima dari sepuluh film besar Indonesia di tahun 2011.⁶

Film *Baik-Baik Sayang* ini bercerita tentang Kesetiaan Cinta dan Kesetiakawanan anak-anak pesantren La Tansa, yaitu Apoy, Faank, Tomi dan Ovie. Dari minat yang sama terhadap musik, mereka berempat sepakat membentuk grup band musik yang belakangan diklaim sebagai band Wali.

⁵ <http://resensi-resensi-film.blogspot.com/2010/12/baik-baik-sayang.html>. Diakses 23 maret 2013.

⁶(<http://serba-sepuluh.blogspot.com/2011/04/10-film-box-office-indonesia-terlaris.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2013).

Kehidupan religi pesantren tidak membatasi aktifitas bermusik mereka, walaupun La Tansa memiliki peraturan dan disiplin yang sangat ketat, diantaranya harus selalu berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris di lingkungan pesantren, tapi pesantren ini membebaskan santri-santrinya melakukan aktifitas ekstrakurikuler sesuai dengan minat masing-masing. Bagi pesantren La Tansa, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui musik.

Berawal dari mimpi Faank sebagai vokalis Wali yang konser membawakan lagu *Cari Jodoh*. *Ending* lagu *Tak Laku-Laku* yang berakhir menjadi igauan tidur. Kejadian ngigau Faank yang segera dihandle teman-temannya supaya tidak terdengar santri mata-mata karena ulah Hamzah (Cecep Reza) yang melapor. Mereka terkena Hukuman, Faank yang selalu mengingau, menjadi pendiam dan kurang bergairah sehingga mengundang tanya teman-temannya.

Faank akhirnya bercerita tentang kisah cintanya dengan Westi yang diperankan oleh Intan Nuraini, yang penuh hambatan karena tidak disetujui oleh orang tua Westi, sedangkan orang tua Faank melarang anaknya untuk bermusik. Kesetiaan Faank juga diuji ketika mengalami kecelakaan motor pada saat pacaran, akhir-akhir ini dikabarkan bahwa Westi Lumpuh. Akhirnya sang ayah langsung memasukkan Faank ke pesantren La Tansa. Kesetiaan cinta Faank dan Westi juga sempat goyah lantaran kehadiran santri cantik Azizah yang diperankan oleh Arumi Bachsin dan si manis Nurul yang

diperankan oleh Sulis. Apalagi Westi akan dijodohkan dengan anak orang kaya bernama Bagas yang diperankan oleh Dennis Adhiswara.

Tomi yang tak tega melihat nasib sahabatnya, berniat menjodohkan Faank dengan salah satu santri wanita. Sementara Apoy yang paling dewasa pun bisa cemburu saat melihat Azizah (Arumi Bachsin) terlihat akrab dengan Faank. Dan si pendiam Ovie yang kreatif hingga selalu berhasil menggagalkan provokasi Hamzah (Cecep Reza) yang selalu ingin mengganggu kesetiakawanan mereka.

Judul film yang diambil dari salah satu lagu yang dipopulerkan grup band Wali yaitu *Baik-baik Sayang* diproduksi oleh Exmat dan penulis cerita/skenario Jujur Prananto ini, juga melibatkan aktris papan atas seperti Arumi Bachsin, Intan Nuraini dan Sulis, seorang penyanyi lagu-lagu Islami.

Kemudian dari sinilah peneliti dapat menganalisis film *Baik-Baik Sayang* dengan memakai analisis wacana yang bersifat penelitian kualitatif non kancas, dengan rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subyek) yang telah di sajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dan di bentuk oleh segmental bahasa. Secara sederhana bahwa, wacana berarti cara obyek atau ide yang diperbincangkan secara terbuka kepada publik, sehingga dapat menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Disini peneliti diharapkan benar-benar bisa memahami dan mampu berfikir luas tentang fenomena sosial yang sekarang terjadi baik dari sudut pandang media film secara umum, maupun dari sudut pandang film yang bernuansakan dakwah Islamiyah.

Film ini terdapat beberapa kandungan pesan-pesan moral yang positif, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul *Dakwah Melalui Film Baik-Baik Sayang* (Studi Analisis Wacana Tentang Pesan Dakwah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian materi diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pesan dakwah yang ada dalam film *Baik-Baik Sayang*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah yang ada dalam film *Baik-Baik Sayang*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, wawasan khususnya dalam bidang perfilman guna meningkatkan kualitas materi serta pesan-pesan dakwah dalam setiap penayangannya.
- b. Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat menjadi koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.
- c. Dari penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan keilmuan di bidang dakwah.
- b. Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan dan meningkatkan dunia perfilman.
- c. Bagi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. Definisi Konseptual

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu⁷. Untuk mendapatkan pemahaman khusus dan menghindari kesalahpahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul yang telah disajikan, maka disini penulis akan menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang diangkat.

1. Pesan Dakwah

Istilah pesan sama dengan *message* yaitu seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.⁸

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

⁸ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.18.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁹ Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da' i, orang yang menyeru dikenal istilah pula *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perubahan positif dalam diri manusia. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.

Jadi pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan seseorang pengirim (Da'i) kepada penerima (Mad'u), yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam penyampaian pesan tersebut, da'i dapat menggunakan beberapa *wasilah* (media dakwah) demi menunjang kesuksesan dan kelancaran proses dakwah yang dilakukan.

⁹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 24.

2. Film Baik-Baik Sayang

Menurut onong Uchyana Efendi (2000), film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan¹⁰.

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Film juga merupakan penemuan teknologi baru yang muncul pada akhir abad kesembilan belas. Dibandingkan dengan media yang lain, film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar, dapat dikombinasikan menjadi satu.
- b. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- c. Dengan teknik *slow motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- d. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.¹¹

Film *Baik-Baik Sayang* adalah film drama religi Indonesia yang dirilis pada 13 Januari 2011 dengan disutradarai oleh Somad Sutedja yang dibintangi oleh Wali Band dan Intan Nuraini serta beberapa artis lainnya.

Film yang dibintangi personil band Wali ini terinspirasi oleh kesuksesan

¹⁰ Kusnawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Penerbit Benang Merah Press, 2004), h. 94.

¹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 98.

lagu *Baik Baik Sayang* yang telah berhasil meraih RBT (*Ring Back Tone*) mencapai 18 juta copy sehingga memecahkan rekor MURI.¹²

Film *Baik-Baik Sayang* ini menceritakan tentang kesetiaan cinta dan kesetiakawanan anak-anak pondok pesantren *Latansa*, yaitu Apoy, Faank, Tomi dan Ovie. Dari minat yang sama terhadap musik, mereka berempat sepakat membentuk grup band musik yang belakangan diklaim sebagai band Wali.

3. *Discourse Analysis* / Analisis Wacana

Discourse berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari (yang diturunkan dari *dis-* ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’).

Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analysis* dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah ” *teks* ” apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), simbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya.¹³

¹² <http://resensi-resensi-film.blogspot.com/2010/12/baik-baik-sayang.html>. Diakses 23 maret 2013.

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 70-71.

Pada analisis wacana ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk karena mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.¹⁴

Penelitian ini hanya menggunakan tiga element dari enam element wacana Teun A. Van Dijk yaitu:

1. Element Tematik

Menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, hal ini juga bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama suatu teks. Tematik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur makro yang mengungkapkan makna global dari suatu teks. Pembahasan pada element tematik ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari peristiwa.

2. Element Skematik

Element skematik yang dimaksud disini adalah bagaimana alur atau susunan teks wacana dibuat, biasanya dimulai dari pendahuluan, isi wacana dan penutup, serta bagaimana *summary* dan *story* yang mendukung tema wacana. Skematik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk superstruktur yang berisi kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

3. Element Semantik

Merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Semantik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 73.

mikro yang mengungkapkan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang meliputi: pesan dakwah melalui film, kajian teori tentang wacana, dan penulis sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan tambahan dalam penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta : LKiS 2001) h. 228.

4. BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dan pembahasan mengenai Deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data menggunakan model Teun A. Van dijk.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.